

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan bank adalah suatu badan yang bergerak di bidang keuangan dimana menghimpun dana dari masyarakat dan memberikan jasa keuangan kepada masyarakat. Menurut (Siamat, 2004:7) lembaga keuangan yaitu badan usaha yang kekayaannya itu terutama dalam berbentuk asset keuangan dibandingkan dengan asset nonfinansial atau asset *Rill*. Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank memiliki posisi yang strategis dalam pembangunan perekonomian negara.

Jasa perbankan pada umumnya terbagi atas dua tujuan. Pertama, sebagai penyedia mekanisme dan alat pembayaran yang efisien bagi nasabah. Kedua, dengan menerima tabungan dari nasabah dan meminjamkannya kepada pihak yang membutuhkan dana, berarti bank meningkatkan arus dana untuk investasi dan pemanfaatan yang lebih produktif. (Kasmir, 2012:3) mengemukakan bahwa Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa – jasa bank lainnya.

Berdasarkan undang-undang yang berlaku menurut jenisnya dan berdasarkan cakupan kegiatannya bank terdiri dari Bank Umum (BU) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sesuai dengan pengertian bank umum dan bank perkreditan rakyat menurut UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang kemudian disempurnakan menjadi UU No.10 Tahun 1998,

yaitu bank umum adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Giro). Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melakukan kegiatan usaha konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan bank yang hanya menerima simpanan dalam bentuk tabungan, deposito berjangka dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang melakukan kegiatan usaha melalui prinsip konvensional atau berdasar prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Herli, 2013:3). Keunggulan yang dimiliki bank perkreditan rakyat adalah prosedur pelayanan yang sederhana, proses yang cepat, dan sistem kredit yang lebih fleksibel. Selain itu, bank perkreditan rakyat juga unggul dalam hal pelayanan kepada nasabah.

Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Kecamatan Mengwi sudah menerapkan sistem informasi berbasis komputer agar memiliki potensi yang unggul pada setiap Bank Perkreditan Rakyat, sistem informasi berfungsi sebagai *back-up* dan perbandingan laporan keuangan yang secara manual dilakukannya. Perubahan dari sistem manual ke sistem komputerisasi modern secara langsung menuntut karyawan untuk memahami teknologi komputer dalam pelaporan keuangan. Permasalahan muncul ketika tidak semua karyawan memiliki pengetahuan atau keahlian

dalam menggunakan sistem komputer. Karyawan yang memiliki kemampuan komputer lebih bisa menerima penggunaan sistem baru tersebut, sedangkan yang tidak memiliki keahlian komputer cenderung menolak sistem baru yang ditetapkan di Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Mengwi.

Penggunaan sistem informasi akuntansi diharapkan dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuannya, termasuk tujuan dalam menyediakan informasi keuangan bagi *stakeholder*. Informasi keuangan yang dihasilkan harus dapat dipertanggung jawabkan serta akurat. Sistem informasi akan memberikan kemudahan bagi para akuntan manajemen untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami, dan teruji sehingga membantu dalam pengambilan keputusan.

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi *output* yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi (Mardiasmo, 2017: 134). Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan

laporan-laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu. Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif bila informasi yang diberikan oleh sistem tersebut dapat melayani kebutuhan pengguna sistem.

Teknologi informasi sekarang ini telah menjadi sebuah kebutuhan yang mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia dengan tidak terkecuali, termasuk dalam bidang keuangan. Setiap perusahaan atau organisasi yang ada dihadapkan dengan persaingan bisnis yang ketat sehingga setiap perusahaan yang ada harus menunjukkan keunggulannya. Salah satu keunggulan pada perusahaan dapat diperoleh dengan mengaplikasikan teknologi informasi dalam sistem informasinya.

Teknologi informasi dapat memenuhi kebutuhan informasi didunia bisnis dengan sangat cepat. Kemampuan untuk mengelola informasi secara efektif di dalam perusahaan sangat penting dilakukan karena dapat menjadi dasar untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Bank Perkreditan Rakyat merupakan lembaga keuangan yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi, sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap nasabah serta lingkungan yang terkait. Bank Perkreditan Rakyat juga tidak lepas dari tuntutan untuk menyajikan informasi keuangan yang relevan, akurat dan tepat waktu. Adapun data Laba/Rugi Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Mengwi tahun 2017 sampai 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Laba/Rugi Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Mengwi
Tahun 2019-2021

No	Nama BPR	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	PT.BPR Ashi	1,961,009	610,211	(167.447)	(5.243.414)	(3.477.960)
2	PT.BPR Sadana Utama Bali	196,372	110,440	(4.702.910)	765.679	(783.927)
3	PT.BPR Bayudhana	128.051	(47.624)	270.373	239.030	64.845
4	PT.BPR Cahaya Arta Bali	579.275	837.803	595.021	273.787	140.664
5	PT.BPR Jaya Kerti	12.393.570	11.188.541	9.707.005	9.802.133	8.168.912
6	PT.BPR Karya Artha Sejahtera	(878.482)	78.189	798.191	1.796.481	1.207.742
7	PT.BPR Maha Boga Marga	2.622.937	2.708.076	2.501.428	1.243.612	(6.779.774)
8	PT.BPR Mayun Utama Perdana	1.163.238	900.740	624.246	376.106	175.733
9	PT.BPR Mertha Sedana	1.210.488	1.234.777	1.183.763	1.068.823	(1.632.006)
10	PT.BPR Mitra Bali Mandiri	163.363	328.017	294.401	256.848	184.300
11	PT.BPR Nusamba Mengwi	1.870.440	640.420	1.482.254	1.283.351	821.575
12	PT.BPR Parasari	5.077.982	4.185.789	903.039	2.048.029	2,795.981
13	PT.BPR Sapta Cristy Utama	435.205	(428.255)	59.667	(174.818)	(171.986)
14	PT.BPR Urip Kalantas	1.499.331	2.491.244	1.810.272	712.427	1.216.796
15	PT.BPR Varis Mandiri	318.250	812.989	505.201	511.308	886.658
16	PT.BPR Wahyu Nirmala	2.992	473.615	(34.260)	203.016	431.657
Total Laba		28.744.027	26.124.972	15.785.244	15.163.398	3.294.210

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa laba yang dihasilkan Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Mengwi Tahun 2017-2021 mengalami penurunan. Total laba pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun 2017 yaitu senilai Rp. 2.619.055. Selanjutnya di tahun 2019 mengalami penurunan laba yaitu senilai Rp. 10.339.728. Selanjutnya di tahun 2020 mengalami penurunan laba yaitu senilai Rp. 621.846 dan selanjutnya di tahun 2021 kembali mengalami penurunan laba dari tahun sebelumnya yaitu senilai Rp. 11.869.188. Berdasarkan data laba/rugi Bank

Perkreditan Rakyat di Kecamatan Mengwi, peningkatan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi di perusahaan perlu dilakukan lagi, karena dapat mempermudah pelayanan terhadap nasabah, serta pengolahan dan penyajian informasi keuangan dapat dilakukan dengan mudah, cepat dan akurat. Kurangnya pemahaman dalam menggunakan teknologi sistem informasi akuntansi mengakibatkan karyawan keliru dalam memasukan data laporan keuangan ke sistem, serta karyawan lambat dalam penyelesaian tugas yang diberikan.

Pada kenyataanya banyak permasalahan mendasar yang menyebabkan BPR tidak secara maksimal menerapkan sistem informasi akuntansi, hal ini disebabkan karena kemampuan dan pengalaman karyawan yang belum sebanding dengan perkembangan teknologi yang ada. Sehingga sistem informasi akuntansi di Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Mengwi perlu di tingkatan agar laba yang dihasilkan setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga laba akan stabil dan menghindari terjadinya kebangkrutan. Selain itu, dapat menimbulkan kenyamanan fisik atau lingkungan kerja yang lebih baik bagi karyawan, dengan demikian perlu diadakannya penelitian mengenai penerapan sistem informasi akuntansi yang saat ini masih terdapat kekurangan dalam penggunaannya.

Dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, diperlukan adanya manajemen yang baik dengan ditunjang oleh personil yang berkualitas agar dapat bekerja secara efisien. Sumber daya manusia di suatu perusahaan adalah faktor dominan dalam pencapaian suatu tujuan perusahaan, karena tanpa pertimbangan faktor perilaku manusia, sistem

yang dirancang tidak akan bisa berjalan dengan baik. Adapun faktor-faktor penting yang dapat memberikan pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi seperti dukungan manajemen puncak, program pelatihan, tingkat pendidikan, kemampuan teknik personal, dan kecanggihan teknologi informasi yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan sistem informasi dalam menjalankan fungsinya.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah dukungan manajemen puncak. Manajemen puncak adalah pimpinan tertinggi dari suatu perusahaan yang termasuk dalam golongan ini adalah direktur utama (Dirut), dan dewan komisaris (*board of director*). Corak kegiatan manajemen puncak adalah memimpin organisasi, menentukan tujuan dan kebijakan pokok (*basic policy*) (Malayu, 2011:45). Dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Bentuk bantuan yang diberikan oleh pemimpin dapat berupa dukungan pimpinan kepada bawahan. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut.

Menurut penelitian Kamawati dkk (2021), Pratiwi (2019), Astiti (2021), dan Dewi (2020) menyatakan variabel dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Mustiyowati (2019) dan

Daryani (2013) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah program pelatihan. Program pelatihan adalah proses sistematis untuk meningkatkan, mengembangkan, dan membentuk pegawai mempelajari pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau perilaku terhadap tujuan pribadi dan organisasi sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Rivai dan Sagala (2011:212), pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Tujuan pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan adalah untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas, mendukung perencanaan sumber daya manusia, meningkatkan moral anggota, memberikan kompensasi yang tidak langsung, meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja, mencegah kedaluarsa kemampuan dan pengetahuan personel, meningkatkan perkembangan kemampuan dan keahlian personel.

Menurut penelitian Dewi dkk (2019), Dewi dkk (2020), Sari dan Indraswarawati (2020), dan Astiti (2020) menyatakan variabel program pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Awaliyah (2017) dan Saputra (2019) menyatakan bahwa program pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Tingkat Pendidikan merupakan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Feni dalam Kosilah & Septian (2020:1139) menyatakan pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kinerja karyawan yang berakibat pada efektivitas penggunaan sistem informasi dalam suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka penggunaan sistem informasi akan semakin efektif yang nantinya bertujuan untuk menentukan sejauh mana seseorang dapat mengambil suatu keputusan terbaik.

Menurut penelitian Satria dkk (2019), Permana dkk (2020), Indrianto dan Saputra (2020), dan Salamiyah (2019) menyatakan variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Juliantini (2019) dan Wulandari (2018) menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya adalah kemampuan teknik personal. Kemampuan teknik personal yang baik akan memacu pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih tinggi. Pemakai sistem informasi yang memiliki teknik baik yang berasal dari pendidikan yang pernah ditempuh atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam

menggunakan sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi pengguna. Menurut Robbins dalam Wibowo (2014:93) menyatakan bahwa kemampuan atau ability menunjukkan kapasitas individu untuk mewujudkan berbagai tugas dalam pekerjaan, merupakan penilaian terhadap apa yang dapat dilakukan oleh seseorang sekarang ini. Kemampuan menyeluruh individu pada dasarnya dibentuk oleh dua kelompok faktor penting yaitu intellectual dan physical abilities.

Menurut penelitian Putri dkk (2021), Indrianto (2020), Swara dan Widhiyani (2019), dan Dewi dkk (2021) menyatakan variabel kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Sari dkk (2021), dan Astuti (2018) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah kecanggihan teknologi informasi. Keanekaragaman teknologi memberikan keringanan bagi para pemakai teknologi dalam implementasi. Perusahaan memiliki teknologi informasi canggih (terkomputerisasi dan terkonsolidasi) dan didukung oleh aplikasi pembantu teknologi modern, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan perusahaan dengan memperoleh laporan keuangan yang tepat waktu, cermat, dan bisa dipercaya. Kecanggihan teknologi

informasi adalah suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi Raymond dan Pare dalam Evi(2017:10).

Menurut penelitian Pratiwi (2019), Putra dkk (2020), Astiti dkk (2021) dan Saputra (2019) menyatakan variabel kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Nilla Sari dkk (2019) dan Suryani (2021) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Mengwi karena ingin menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi dan Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Mengwi diharapkan mampu menjalankan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dengan baik. Untuk menghasilkan kualitas informasi yang baik, meningkatkan pelayanan kepada nasabah, informasi keuangan dapat dikelola dan disajikan dengan baik, relevan, akurat, dan tepat waktu. Sehingga dapat meminimalisir kecurangan dan kesalahan- kesalahan yang terjadi saat memasukan data laporan keuangan ke sistem oleh karyawan.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, dengan beberapa permasalahan yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali penelitian mengenai sistem informasi akuntansi dengan judul **“Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Program Pelatihan,**

Tingkat Pendidikan, Kemampuan Teknik Personal, Dan Kecanggihan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada BPR Di Kecamatan Mengwi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Mengwi ?
2. Apakah program pelatihan berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Mengwi ?
3. Apakahtingkat pendidikan berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Mengwi ?
4. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Mengwi ?
5. Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Mengwi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Mengwi.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh program pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Mengwi.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Mengwi.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kemampuan teknik personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Mengwi.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Mengwi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan referensi terhadap penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sistem

informasi akuntansi, dan juga diharapkan dapat memberikan manfaat guna memperkaya bahan bacaan, sumbangan pemikiran, dan dapat dijadikan bahan referensi mengenai pengaruh dukungan manajemen puncak, program pelatihan, tingkat pendidikan, kemampuan teknik personal, dan kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan dijadikan bahan evaluasi di Bank Perkreditan Rakyat Kecamatan Mengwi. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat membantu organisasi untuk mengambil keputusan untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi dan faktor yang mempengaruhinya.



UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Reasoned Action (TRA)*

Model Theory of Reasoned Action (TRA) digunakan untuk mempelajari perilaku manusia. Penelitian dalam psikolog sosial menunjukkan bahwa niat perilaku seseorang terhadap perilaku tertentu merupakan faktor penentu apakah iya atau tidaknya individu dalam melakukan perilaku tersebut (Ajzen dan Fishbein, 1975:246). TRA menjelaskan bahwa keyakinan dapat mempengaruhi sikap dan norma sosial yang mana akan merubah bentuk keinginan berperilaku baik dipandu ataupun terjadi begitu saja dalam sebuah perilaku individu. Teori ini menegaskan peran dari “niat” seseorang dalam menentukan apakah sebuah perilaku akan terjadi. TRA memiliki dua konstruk utama dari intention : (1) sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dan (2) *Subjective norm* berasosiasi dengan perilaku tersebut.

Subjective norm adalah tekanan sosial yang mendesak seseorang atau pembuat keputusan untuk menunjukkan suatu perilaku. *Subjective norm* merupakan persepsi individu tentang apa yang orang lain pikirkan dari perilaku yang diperbuatnya dalam sebuah pertanyaan. Jadi sangat normal bahwa terkadang orang akan berkonsultasi dengan yang lain sebelum dia mengambil keputusan. TRA merupakan model penelitian intention umum yang baik yang dapat diaplikasikan dalam memprediksi dan menjelaskan perilaku.

2.1.2 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya suatu sistem atau sistem informasi, teori ini merupakan hasil pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* (Davis, 1989:319). Teori TAM juga menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan actual dari pengguna sistem informasi. Tujuan model TAM ini menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan suatu teknologi informasi.

Dalam *Technology Acceptance Model (TAM)* dijelaskan bahwa sikap-sikap pengguna terhadap penerimaan suatu teknologi informasi akan ditentukan oleh persepsi pengguna itu sendiri. Dalam kaitannya dengan penelitian ini mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, tingkat pendidikan, kompleksitas tugas dan partisipasi manajemen. Karena teori TAM dikembangkan dari teori psikologi yang menjelaskan tentang perilaku pengguna komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (*trust*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Menurut (Gefen, 2003:51) TAM merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi, tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pemakai teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri.

Menurut (Davis, 1989:319) perilaku menggunakan teknologi informasi diawali oleh adanya persepsi mengenai manfaat (*usefulness*) dan persepsi mengenai kemudahan menggunakan teknologi informasi (*ease of use*). Persepsi kegunaan (*usefulness*) merupakan suatu fase dimana seseorang percaya bahwa pemakai suatu sistem tertentu akan dapat menambah prestasi kerja orang tersebut. Diartikan bahwa kegunaan dari penggunaan teknologi informasi komputer dapat menambah kinerja dan prestasi kerja siapapun yang menggunakannya. Kemudahan penggunaan juga merupakan salah satu poin dalam model TAM yang telah diuji dalam penelitian (Davis, 1989:320). Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa faktor ini terbukti dapat menjelaskan alasan penggunaan akhir dalam menggunakan sistem informasi serta menjelaskan sistem baru yang sedang dikembangkan, dan diterima oleh pengguna akhir.

Persepsi kemudahan (*ease of use*) menjelaskan sejauh mana seseorang atau pengguna percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari upaya fisik dan mental. Perspektif kemudahan penggunaan dapat meyakini bahwasanya penggunaan teknologi informasi yang akan diaplikasikan adalah suatu hal yang mudah dan bukan merupakan beban. Teknologi informasi komputer yang tidak sulit digunakan akan terus diaplikasikan oleh perusahaan. Davis (1989:320) menyatakan bahwa perspektif kemudahan merupakan sebuah tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu mampu mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Frekuensi penggunaan dan interaksi antara pengguna dengan sistem juga mampu menunjukkan

kemudahan penggunaan. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan, dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya (Gooswin & Silver dalam Adamet,*al.*, 1992:229).

Konsep TAM menawarkan sebuah teori sebagai landasan untuk mempelajari dan memahami perilaku pemakai dalam menerima dan menggunakan sistem informasi (Handayani, 2007:77). TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya dan perilaku, tujuan atau keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna atau user suatu sistem informasi.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Sutarman dalam Mulyanto, 2009:5) sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi dalam satu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama. Informasi dapat diproduksi dan dipasarkan sebagai sebuah produk, pada dasarnya informasi merupakan suatu yang diproduksi dan didistribusikan, baik oleh sebuah lembaga pendidikan, radio, televisi, penerbit buku, koran dan majalah. Ketidak akuratan informasi akan menyebabkan perusahaan yang bergerak di bidang informasi dapat kehilangan reputasi dan kredibilitasnya (Nova dalam Kadir, 2009:4). (Munawir, 2009:5) menyatakan akuntansi adalah seni dari pencatatan,

penggolongan, dan peringkasan dari pada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya.

Sistem Informasi adalah suatu komponen yang terdiri dari manusia, teknologi informasi dan prosedur kerja di dalam suatu organisasi yang mengumpulkan dan menyebarkan informasi melalui kombinasi perangkat keras dan lunak untuk mencapai tujuan sebuah organisasi. Menurut (Romney dan Steinbart, 2018:10) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan.

Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan. Sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal (Turner, Weickgenannt, dan Copeland, 2017:4)

Menurut (Sutanto dalam Puspitawati dan Anggadini, 2011:14), Sistem informasi merupakan komponen-komponen dari subsistem yang saling 21 berhubungan dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi. Sistem informasi

sebagai suatu komponen yang terdiri dari manusia, teknologi informasi, dan prosedur kerja yang memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk mencapai suatu tujuan. (Mulyanto, 2009:29).

2.1.4 Efektivitas Sistem Infomasi Akuntansi

Menurut (Beni, 2016: 69) Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor public sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan. Menurut (Mardiasmo, 2017: 134) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (Output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Menurut (Mahmudi, 2010: 143) efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan sedangkan menurut Fajar efektivitas retribusi daerah merupakan

perbandingan antara realisasi dan target penerimaan retribusi daerah, sehingga dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan dalam melakukan pungutan. Dapat disimpulkan efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya. Sistem informasi dikatakan efektif apabila informasi yang dihasilkan berkualitas dan berkaitan dengan *output* sistem informasi. Semakin efektif sistem informasi akuntansi akan membuat kinerja karyawan semakin tinggi, hal ini sama penting peranannya di dalam setiap perusahaan itu sendiri.

2.1.5 Dukungan Manajemen Puncak

Menurut Malayu (2011:45) definisi manajemen puncak adalah pimpinan tertinggi dari suatu perusahaan yang termasuk dalam golongan ini adalah direktur utama (Dirut), dan dewan komisaris (*board of director*). Corak kegiatan manajemen puncak adalah memimpin organisasi, menentukan tujuan dan kebijakan pokok (*basic policy*). Menurut Arfan dan M.Ishak (2005:7) dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas sistem informasi akuntansi dalam organisasi. Dukungan manajemen puncak adalah bagaimana manajemen puncak mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem dan mengalokasikan dana Romney & Steinbart (2009:64).

Menurut Jen (2002:139) dukungan manajemen puncak yang memadai dalam proses pengembangan sistem informasi dan pengoperasian

sistem informasi dalam perusahaan akan meningkatkan keinginan pemakai untuk menggunakan sistem informasi yang ada dan merasa puas dalam menggunakan sistem tersebut, karena mendapat dukungan manajemen puncak di perusahaan. Bahwa kepuasan pemakai meningkat apabila manajemen puncak memberikan dukungan makin tinggi, jadi dukungan manajemen puncak memiliki hubungan yang positif signifikan dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Menurut Elfreda (2004:32) dukungan manajemen puncak adalah perilaku eksekutif yang berhubungan dengan perencanaan sistem informasi, pengembangan dan implementasinya. Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak adalah dukungan atau dorongan yang dilakukan eksekutif yang berada di puncak perusahaan dan yang bertanggung jawab untuk kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan.

Kesimpulan yang didapat dari definisi di atas dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Bentuk bantuan yang diberikan oleh pemimpin dapat berupa dukungan pimpinan kepada bawahan. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut.

2.1.6 Program Pelatihan

Menurut Widodo (2015:82), pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar. Pelatihan merupakan wadah lingkungan bagi karyawan, di mana mereka memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan. Rachmawati (2008:110)

Menurut Rivai dan Sagala (2011:212), pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Dari beberapa pengertian diatas, pelatihan adalah sebuah proses untuk meningkatkan kompetensi karyawan dan dapat melatih kemampuan, keterampilan, keahlian dan pengetahuan karyawan guna melaksanakan pekerjaan secara efektifitas dan efisien untuk mencapai tujuan di suatu perusahaan.

2.1.7 Tingkat Pendidikan

Tingkatan Pendidikan menurut Lestari dalam Wirawan (2016:3) adalah suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan. No 1.).

Feni dalam Kosilah & Septian (2020:1139) pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Hariandja dalam Nuruni (2014:14) menambahkan bahwa tingkat pendidikan seorang karyawan dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Setiap jenjang atau tingkatan mempunyai tujuan dan materi pelajaran yang berbeda-beda yaitu melalui pendidikan formal yang dapat dikategorikan dari tidak pernah sekolah, sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas atau umum (SMA/SMU) dan perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal seperti les dan kursus. Tujuan pendidikan adalah menambah pengetahuan, pengertian, konsep-konsep, mengubah sikap dan menanamkan tingkah laku.

Manusia dapat pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan teknologi melalui pendidikan. Produktivitas kerja memerlukan

pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan teknologi, sehingga dengan adanya tingkat pendidikan maka kinerja karyawan menjadi lebih baik dan tujuan dari perusahaan akan tercapai. Kesesuaian jurusan adalah sebelum karyawan direkrut terlebih dahulu perusahaan menganalisis tingkat pendidikan dan kesesuaian jurusan Pendidikan karyawan tersebut agar nantinya dapat ditempatkan pada posisi jabatan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Dengan demikian karyawan dapat memberikan kinerja yang lebih baik bagi perusahaan.

2.1.8 Kemampuan Teknik Personal

Robbins dan Judge (2014:57) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan teknik personal adalah kemampuan, pengetahuan, serta pengalaman individu yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal dalam sistem informasi dibedakan kedalam kemampuan spesialis dan kemampuan generalis. Robbins dan Judge (2014:57) menyatakan bahwa kemampuan pemakai terdiri dari dua faktor yaitu faktor kemampuan intelektual (*Intellectual ability*), yang merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental. Kemudian faktor kemampuan fisik (*physical ability*), yang merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik.

Kemampuan teknik personal yang baik akan memacu pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih tinggi. Pemakai sistem informasi yang

memiliki teknik baik yang berasal dari pendidikan yang pernah ditempuh atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi pengguna.

2.1.9 Kecanggihan Teknologi Informasi

Mulyadi (2014:21) teknologi informasi adalah meliputi komputer (baik *hardware* dan *software*), berbagai peralatan kantor elektronik, perlengkapan pabrik dan telekomunikasi. Penjelasan teknologi informasi menurut Kadir dan Triwahyuni (2013:10) teknologi informasi adalah pendalaman pemanfaatan perlengkapan elektronika, terutama komputer, untuk mengarsipkan, mempelajari, dan membagikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, angka, dan gambar. Menurut Richardus Eko Indrajit (2011:2) teknologi informasi sebagai suatu teknologi yang berkaitan dengan penggarapan data menjadi informasi dan prosedur penyebaran informasi tercantum pada garis ruang dan waktu.

Menurut Raymond & Pare dalam Evi (2017:10) mendefinisikan bahwa kecanggihan teknologi informasi adalah suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan 6 teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi. Menurut Ekayani dalam Ratnaningsih dan Suaryana (2014) kecanggihan teknologi informasi adalah teknologi yang terkomputerisasi dan terkonsolidasi yang

didukung oleh aplikasi teknologi modern yang diharapkan bisa menghasilkan dampak positif untuk kelangsungan kinerja karyawan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Kamawati dkk (2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, dan Kemampuan Pemakai Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini pemanfaatan teknologi informasi, dukungan manajemen puncak, dan kemampuan pemakai dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi, dukungan manajemen puncak dan kemampuan pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
2. Pratiwi (2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kecanggihan Teknologi Informasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Individual Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini dukungan manajemen puncak, kecanggihan teknologi informasi, kualitas sistem informasi akuntansi dan kinerja individual dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan dukungan manajemen puncak, kecanggihan teknologi informasi, kualitas sistem informasi akuntansi

dan kinerja individual berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

3. Pontonuwu dkk (2017) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Pengetahuan Manajer Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Retail Di Manado”. Variabel independen dalam penelitian ini dukungan manajemen puncak dan pengetahuan manajer dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun pengetahuan manajer tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
4. Mistiyowati (2019) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Pengetahuan Manajer, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini dukungan manajemen puncak, pengetahuan manajer, kualitas sistem informasi akuntansi dan budaya organisasi dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun dukungan

manajemen puncak, pengetahuan manajer dan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

5. Astiti dkk (2021) dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Denpasar Selatan”. Variabel independen kecanggihan teknologi informasi, jabatan, dukungan manajemen puncak, pelatihan, dan pengalaman kerja dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kecanggihan teknologi informasi, jabatan, dukungan manajemen puncak, pelatihan, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
6. Febrianti dkk (2020) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak dan Kompetensi Karyawan Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen Kecanggihan teknologi informasi, dukungan manajemen puncak dan kompetensi karyawan akuntansi dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kecanggihan teknologi informasi dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun kompetensi karyawan akuntansi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

7. Sari dkk (2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sia Terhadap Efektivitas SIA Pada *Main Office Of Krisna Holding Company*”. Variabel independen kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kemampuan teknik pemakai Sia dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
8. Putra dan Indraswarawati (2020) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kemampuan Teknik Personal Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Sukawati”. Variabel independen partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi dan kecanggihan teknologi informasi dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun partisipasi

pemakai sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

9. Suryani (2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Kinerja Individu Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan kinerja individu dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun kecanggihan teknologi informasi dan kinerja individu tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
10. Saputra (2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan dan Pengetahuan Pengurus Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan dan pengetahuan pengurus dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan dan pengetahuan pengurus berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

11. Leonardo (2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Manajemen Partisipasi, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Pt Nusa Abadi Sukses Artha Medan Studi Kasus Pada Samsung Experience Store Sun Plaza”. Variabel independen kecanggihan teknologi informasi, manajemen partisipasi, dan pengetahuan manajer akuntansi dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kecanggihan teknologi informasi, manajemen partisipasi, dan pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
12. Anggreni dan Suardikha (2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Personal Pada Efektivitas SIA”. Variabel independen pemanfaatan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
13. Putri dkk (2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan, Kemampuan Teknik Personal, dan Pendidikan Pelatihan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada

Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Kerambitan”. Variabel independen keterlibatan, kemampuan teknik personal, dan pendidikan pelatihan dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan teknik personal, dan pendidikan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun keterlibatan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

14. Indrianto dan Suputra (2020) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Teknik Personal dan Keterlibatan Pemakai pada Efektivitas Penggunaan SIA dengan Pelatihan sebagai Variabel Pemoderasi”. Variabel independen kemampuan teknik personal dan keterlibatan pemakai dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan teknik personal dan keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

15. Satria dan Putra (2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pendidikan dan Pelatihan pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pendidikan dan pelatihan dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan

kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada metode pengumpulan data melalui media kuesioner, menggunakan uji statistik regresi linier berganda dan variabel independen seperti dukungan manajemen puncak, program pelatihan, tingkat pendidikan, kemampuan teknik personal selain itu penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada teori yang digunakan, beberapa variabel yang digunakan berbeda, lokasi yang diteliti berbeda, dan tahun penelitian yang dilakukan berbeda.